

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Untuk Program Studi Akuntansi***



Oleh :

Nama : Septia Devi
NPM : 1405170088
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SEPTIA DEVI
N P M : 1405170088
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.ASAM JAWA MEDAN

Dinyatakan (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, CA, M.Si

HENDRA HARMAIN, S.E., M.Si

Pembimbing

NOVI FADHILA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SEPTIA DEVI
N P M : 1405170088
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS
PADA PT.ASAM JAWA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


(NOVI FADHILA, S.E, M.M)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Devi
NPM : 1405170088
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Perusahaan PT. Asam Jawa Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



SEPTIA DEVI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SEPTIA DEVI
N.P.M : 1405170088
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03/10-2018	- Perbaiki penulisan - lampirkan langsung data yang didapat di perusahaan	f	
09/10-2018	- Perbaiki analisis data. - sempurnakan pembahasan, dukung dengan teori atau jurnal.	f	
11/10-2018	- sempurnakan pembahasan. - tambah & perbaiki daftar pustaka - buat abstrak - sempurnakan bab I	f	
13/11-2018	- Selesai bimbingan Ace untuk ikut ujian meji hignis	f	

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Ditetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


(NOVI FADHILA S.E.M.M.)


(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

ABSTRAK

SEPTIA DEVI 1405170088. ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. ASAM JAWA MEDAN. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. SKRIPSI. 2018. MEDAN.

Tujuan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas yang dilakukan pihak perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif data yang berupa laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan, yaitu laporan neraca, dan laporan arus kas tahun 2013 sampai dengan 2017.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Objek penelitian adalah PT. Asam Jawa Medan dimana pada penelitian ini melakukan analisis untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Asam Jawa Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya *current ratio* dan *quick ratio* yang terlalu tinggi tetapi *cash ratio* mengalami penurunan pada PT. Asam Jawa Medan.

Kata Kunci : Arus Kas, current ratio, quick ratio dan cash ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Sang Maha Menguasai *Allah Subhana wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Baginda *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun maksud dan tujuan dari disusunnya skripsi untuk memenuhi syarat dalam tahap penyelesaian pendidikan Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karna keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun atas izin Allah SWT dan juga berkat doa, usaha, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang diterima penulis secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayah (Supardi), Ibu (Sumiati) dan Adik-Adik Semua yang telah banyak memberikan segala kasih sayang, nasihat, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun material guna mendidik dan

membesarkan kami untuk menjadi anak-anak yang berguna bagi Bangsa dan Negara serta Agama.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan,SE,M,.SI, Sebagai wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum SE.,M.Si, selaku sekretaris jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Novi Fadhila, SE.,M.M, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan arahan selama di perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh pegawai di Biro Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu untuk kemudahan administrasi.
10. Bapak dan Ibu staf pegawai PT. Asam Jawa Medan yang telah banyak memberikan izin untuk melakukan riset kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
11. Kakak dan abang – abang tersayang yang selalu mendukung dan menyemangati disetiap kondisi.

12. Sahabat yang selalu menemani Septia Devi kesana – kesini untuk penyelesaian skripsi ini dan Teman-teman lainnya yang sudah membantu membuat skripsi.

13. Rekan – rekan senior dan satu angkatan lain yang telah memberikan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Oktober 2018

Penulis

SEPTIA DEVI
1405170088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Likuiditas	9
1.1. Pengertian Likuiditas.....	9
1.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	10
1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	11
1.4. Pengukuran Likuiditas.....	12
2. Arus Kas.....	16
2.1. Pengertian Arus Kas.....	16
2.2. Tujuan Laporan Arus Kas.....	20
2.3. Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	21
2.4. Metode Pelaporan Arus Kas	24
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Oprasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Analisis Data.....	32
a. Arus Kas dan Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas pendanaan PT. Asam Jawa Medan.....	32
b. Rasio Likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan.....	33
c. Arus Kas dan Likuiditas PT. Asam Jawa Medan.....	38
B. Pembahasan	40
1. Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas.....	40
2. Analisis Penyebab Tingginya Current Ratio, Quick Ratio dan Rendahnya Nilai Cash Rasio	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Arus Kas dan Likuiditas	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel III.1	Waktu Penelitian	30
Tabel IV.1	Arus Kas PT. Asam Jawa	32
Tabel IV.2	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Asam Jawa Medan	34
Tabel IV.3	Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar	35
Tabel IV.4	Kas dan Setara Kas dan Hutang Lancar	37
Tabel IV.5	Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio	38
Tabel IV.6	Arus Kas, Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Sumber dan Penggunaan Kas	19
Gambar II.2 Kerangka Berfikir	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kas atau yang muda dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga – jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Maslah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta kebutuhan jangka pendek dan dadurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk

memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu.

Menurut Munawir (2011:31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhikewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Riyanto (2012:25) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewjiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jumlah alat – alat pembayaran (alat – alatlikuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersanagkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Ada 3 rasio yang biasa digunakan dalam perhitungan likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Menurut Syafrida Hani (2014:73) Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Quick Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih

likuid. *Cash Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Menurut Munawir (2016:14), Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet).

Laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktiva operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini digunakan pada neraca perusahaan. Dalam PSAK No. 2 paragraf 49 dinyatakan bahwa: “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”(Syafriada Hani ; 2014 hal 95).

Aktivitas Operasi dalam PSAK No. 2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Aktivitas dari operasi meliputi aktivitas yang menghasilkan barang

atau jasa untuk dijual dan yang terkait dengan manajemen modal kerja yang meliputi asset lancar dan liabilitas lancar (Werner R Murhadi 2013:43).

Aktivitas Investasi dalam PSAK No. 2 arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

Aktivitas Pendanaan merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kepada kreditor.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian kali ini yaitu PT. Asam Jawa Medan yang merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan yang cukup besar untuk ukuran perkebunan swasta selama ini yang didirikan pada tahun 1982. Kelapa sawit yang diolah oleh PT. Asam Jawa menjadi CPO dan Kernel dijual kepada para konsumen. Dalam kegiatannya, perusahaan menyediakan laporan arus kas karena laporan arus kas sangat diperlukan sebagai salah satu indikator yang berguna dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berikut akan disajikan jumlah arus kas operasi dan likuiditas perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada tabel berikut:

Tabel I.1
Arus Kas dan Likuiditas

Tahun	Arus Kas	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2013	16.396.023.777	484,7 %	307,5 %	21,3 %
2014	2.282.692.111	987,6 %	804,8 %	72,9 %
2015	811.925.835	1294,9 %	925,6 %	55,2 %
2016	1.384.033.440	696,0 %	531,2 %	18,7 %
2017	27.247.597.887	232,7 %	207,8 %	46,1 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Asam Jawa Medan

Dapat dilihat dari tabel I.1 diatas adanya penurunan nilai arus kas dari tahun 2014 sampai 2015 yang cukup besar hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo tetapi *current ratio* dan *quick rationya* pada tahun 2014, dan 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi hal ini tidak sesuai dengan teori dari Munawir (2012:158) yang mengatakan bahwa “semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”. Pada tahun 2016 dan 2017 *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan walaupun menurunnya masih diatas rata – rata industri tetapi menurut Kasmir (2012:135) “Apabila *current ratio* dan *quick ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. Pada tahun 2016 dan 2017 *cash ratio* mengalami penurunan yang cukup besar. Dalam hal ini kondisi perusahaan kurang baik untuk membayar kewajiban lancarnya. Menurut kasmir (2012:140) jika kondisi *cash ratio* terlalu

tinggi kurang baik bagi perusahaan karena adanya dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila kondisi *cash ratio* menurun perusahaan kekurangan modal untuk membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Muhardi (2013:56) jika rata-rata industry untuk *current ratio* adalah 200 %, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industry, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

Menurut Muhardi (2013:56) jika rata-rata *quick ratio* adalah 150 % maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancer, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industry, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

Menurut Muhardi (2013:56) jika rata-rata industry untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industry, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancer lainnya.

Jumingan (2012:97) mengatakan “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya”. Hal ini tidak sesuai dengan tahun 2013 sampai 2017 karena adanya

penurunan dan kenaikan pada *cash rationya* yang kurang stabil. Maka berdasarkan penjelasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk menuangkan dan membahasnya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “**Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Asam Jawa Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014 dan 2015 arus kas mengalami penurunan tetapi, *current ratio* dan *quick ratio* mengalami kenaikan.
2. Tahun 2017 *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan walaupun arus kas mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil berdasarkan identifikasi masalah adalah tingkat likuiditas dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada peneliti ini adalah

1. Bagaimana arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT.Asam Jawa Medan?
2. Mengapa tingkat likuiditas mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada *current ratio* dan *quick ratio* sementara tingkat pada *cash ratio* rendah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Asam Jawa Medan adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan laporan arus kas terutama arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian adalah:

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengelolaan serta penggunaan kas yang baik dalam laporan arus kas.

b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan kepada PT. Asam Jawa dalam mengelola dan memanfaatkan kas dengan baik.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan laporan arus kas bagi peneliti dimasa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1) Likuiditas

1.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber– sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu memegang resiko.

Syafrida Hani (2015:121) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Munawir (2010:31) “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Bambang Riyanto (2012) Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban fasilitasnya yang segera harus dibayar.

Menurut John J Hampton “likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada

suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansialnya jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang ilikuid.

1.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat likuiditas berdasarkan Kasmir (2012:132) menyatakan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayara yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva tetap.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam ha ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), investor, distributor dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya serta memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan untuk melihat seberapa cepat perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

1.3.Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas (*current ratio*)

Menurut Munawir (2010:72) tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas juga di pengaruhi beberapa faktor seperti dibawah ini. Faktor – faktor yang memprngaruhi likuiditas (*current ratio*) adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang makin besar
kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya ratio yang besar pula
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

1.4. Pengukuran Likuiditas.

Menurut Werner R. Muhandi (2013 hal 57) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Menurut Arief dan Edi (2016 hal 57) mengatakan Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Munawir (2012 hal 71) "Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka – angka ratio modal kerja atau likuiditas yaitu ratio yaitu digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efesiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya – tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pemabyaran bunga dimasa yang akan datang".

Sedangkan menurut Lyn M. Fraser Rasio likuiditas (*solvency jangka pendek*) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Menurut Werner R Muhandi (2013:57)dalam Rasio Likuiditas terdapat 3 (tiga) rasio yang digunakan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar tidak menguntungkan, misalnya

jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor – faktor sebagai berikut:

Dalam menganalisa atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*) yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih – lebih adanya pengurangan utang lancar). Pengurangan jumlah utang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *current ratio* yang dihitung.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk yang direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini, karena persediaan

merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Ratio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Menurut Muhardi (2013:56) jika rata-rata *quick ratio* adalah 150 % maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industry, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan *cash on hand* dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Kewajibab Lancar}} \times 100 \%$$

Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitasnya (kewajiban) yang jatuh tempo. Namun bila kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan.

Menurut Muhardi (2013;56) jika rata-rata industry untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industry, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2) Arus Kas

2.1.Pengertian Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor 2 tahun 2009 menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (cash on hand) dan rekening giro(demand) deposito. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Yang termasuk setara kas adalah investasi segera jatuh tempo tiga bulan atau kurang, saham tidak termasuk kecuali preferen yang jatuh tempo telah ditentukan dan crukan (bank overdraft) termasuk dalam kas / setara kas.

Menurut PSAK No.2 Arus Kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus

kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2013:258) arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Dan laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus – menerus meningkat dari tahun ke tahun.

Pengertian arus kas menurut Darsono dan Ashari (2010:90) yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu. “Menurut Martono dan Harjito (2010) arus kas masuk adalah sumber – sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang/jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran – pembayaran. Contohnya pembelian dan pembayaran gaji karyawan.”

Selisih dari arus kas masuk dan keluar merupakan saldo kas perusahaan. Saldo kas ini *berfluktuasi* setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak dari pada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak dari pada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas terlalu kecil

berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Berikut adalah Sumber dan Penggunaan kas menurut Arief dan Edi (2016:33):

Sumber Kas

Laba bersih setelah pajak, yaitu selisih antara pendapatan dan seluruh biaya adalah sumber kas utama pada kebanyakan perusahaan. Seperti kita ketahui laba bersih tidaklah sama dengan kas, oleh karena itu biaya – biaya non kas seperti depresiasi, amortisasi yang sudah dibebankan sebagai biaya pada laporan laba/rugi harus ditambahkan kembali ke laba bersih ketika membuat laporan arus kas.

Sumber kas lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan proses menghasilkan laba tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi, termasuk kas yang diterima dari pengurangan perkiraan aktiva (contoh: penurunan pada *Working Investment* dan penjualan aktiva tetap). Sumber kas ini dapat ditentukan dari perubahan perkiraan – perkiraan neraca awal dan neraca akhir. Perusahaan dapat juga memperoleh uang kas dari penambahan pinjaman bank (jangka pendek atau jangka panjang), hutang obligasi dan sebagainya, selain itu dapat dilakukan dengan penjualan saham perusahaan.

Penggunaan Kas

Penggunaan kas yang utama berupa kenaikan *working Investment* dan investasi pada aktiva. Dalam kondisi normal, pengikatan penjualan menyebabkan adanya peningkatan *working investment* karena perusahaan harus menambah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2009 menyatakan:

“Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah”.

Menurut Hafsah (2015:147) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Syafrida Hani (2015:135) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah suatu yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi yang terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar.

2.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Wild et al (2011::4) tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Horngren, Harrison, Bamber (2010) laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan.

Sedangkan menurut Hafsah (2015:148) tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen dan kebutuhannya untuk dana internal
- c. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur
- d. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapat tersebut
- e. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan entitas.

2.3.Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasional (*operating activities*)

Menurut Arief dan Edi (2016:35) aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan.

Menurut Hery (2015:119) menyatakan bahwa:

Aktivitas operasi meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan menurut Hafsah (2015:148) menyatakan:

Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan ke dalam kelompok ini. Misalnya:

- (+) Penerimaan:
 - a. penjualan tunai (barang/jasa)
 - b. pendapatan bunga
 - c. pendapatan dividen
 - d. pendapatan lain – lain
- (-) Pengeluaran:
 - a. pembelian bahan/barang dagang
 - b. pembeyaran tenaga kerja
 - c. pembayaran pajak
 - d. pembayaran beban pemasaran
 - e. pembayaran beban administrasi
 - f. pembayaran beban lain – lain

2. Arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*)

Menurut Arief dan Edi (2016:35) Aktivitas Investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya, contohnya penambahan aktiva tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas.

Menurut Hery (2015:119) yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan.

Menurut Hafsah (2015:149) menyatakan bahwa:

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aktiva tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman dari perusahaan lain. Misalnya:

- (+) Penerimaan
 - a. Penjualan aktiva tetap
 - b. Penjualan investasi
 - c. Penjualan aktiva tak terwujud
 - d. Penerimaan hasil penagihan pinjaman

- (-) Pengeluaran
 - a. Pembelian aktiva tetap
 - b. Pembelian investasi dari entitas lain
 - c. Pembelian aktiva tak berwujud
 - d. Pemberian pinjaman kepada entitas lain

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Arief dan Edi (2016:35) Aktivitas pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis.

Sedangkan menurut Hery (2015:119) menyatakan:

“Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi – transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi – transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan melainkan aktivitas operasi.”

Menurut Hafsa (2015:150) Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Misalnya:

- (+) Penerimaan
 - a. Menerbitkan surat berharga berupa saham
 - b. Menerbitkan surat utang jangka panjang berupa utang obligasi, wesel bayar jangka panjang
- (-) Pengeluaran:
 - a. Membayar dividen kepada pemegang saham
 - b. Menarik surat utang jangka panjang
 - c. Membeli saham treasury

2.4. Metode Pelaporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

1. Metode Langsung (*directmethod*).

Penggunaan metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan rugi laba akrual basis menjadi pendapatan atau beban ks basis tanpa perlu melihat laporan laba rugi. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor diungkapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Langkah – langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah merubah laba bersih menjadi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan..

Karena metode ini dimulai dari laba bersih, maka terdapat penyesuaian terhadap laba bersihnya yaitu dengan menambahkan kembali pos – pos yang bukan merupakan beban kas (Depresiasi, Amortisasi dan lain- lain).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti ini yaitu: Adapun penelitian terdahulu yang dibuat oleh penulis yaitu:

Table II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Dewi Agustina (2013)	Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT.Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008 – 2012.	Secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus pada tahun 2008, 2010 dan 2012 sedangkan 2009 dan 2011 arus kas perusahaan bernilai negatif. Dilihat dari likuiditasnya perusahaan ini cukup memuaskan yang berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Hanya saja pada tahun 2009 likuiditasnya menunjukkan tingkat yang rendah.	Skripsi, Universitas Negeri Surabaya (2013)
2	Anggi Novitasari Nasution (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Operasional Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.	Arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas belum optimal karena arus kas operasi yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik.	Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016)
3	Chintia Debby Mogi (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada Perusahaan “UNICARE” Cabang Manado	Semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan begitu juga sebaliknya. Hal ini pada periode 2013 berdasarkan perhitungan yang dibuat dengan jelas kemampuan perusahaan untuk	Jurnal Akuntansi, Vol. 16 No. 01 (2016)

			memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah terlaksana dan sesuai dengan judul skripsi yang diambil penulis.	
4	Sri Purwanti (2015)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, dan Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham Variabel: Dependen	Laba Akuntansi dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Sedangkan Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan <i>return</i> saham perusahaan	Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta (2015)

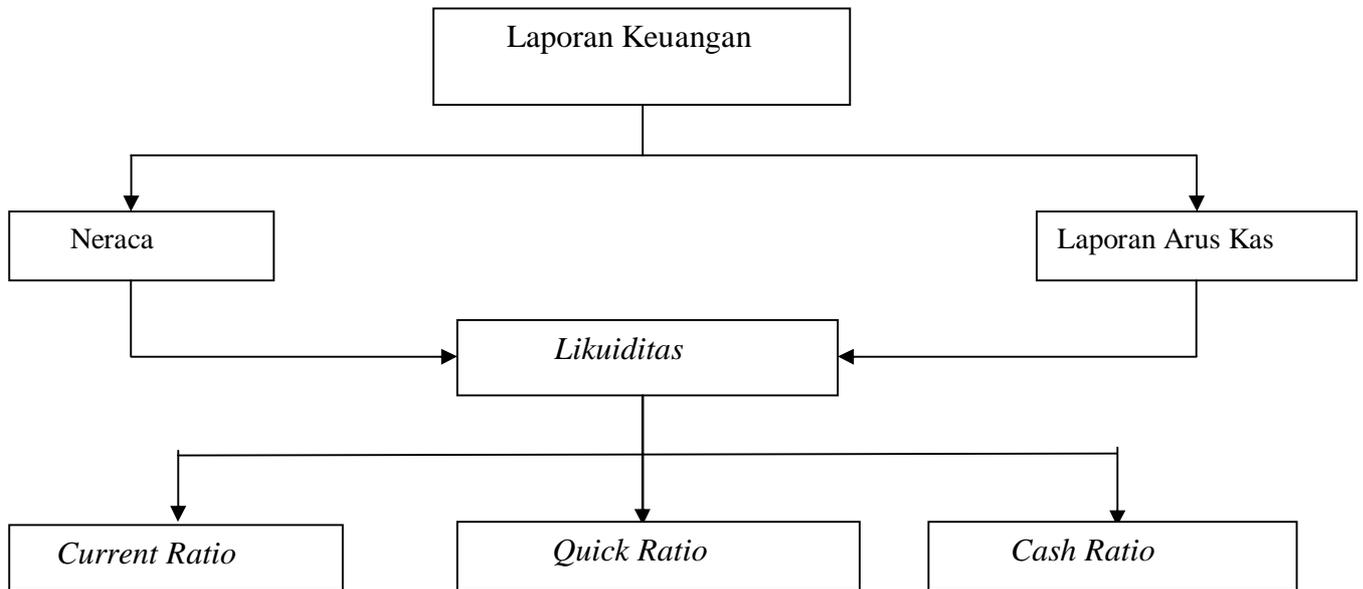
C. Kerangka Berpikir

Arus kas adalah arus kas yang kegiatannya berasal dari aktivitas penghasilan utama perusahaan yaitu memperoleh laba dengan menjual barang atau jasa, pembelian barang dari pemasok, membayar beban-beban operasi, pembayaran pajak, pembayaran bunga dari hutang.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada 3 rasio yang digunakan dalam menghitung likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Berkaitan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Maka berdasarkan teori, penulis dapat menggambarkan kerangka sebagai berikut:



Gambar II.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa defenisi operasional dari penelitian ini adalah

1. Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun, sebagai mana tercantum dalam laporan arus kas.
2. Arus Kas Investasi adalah mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.
3. Arus Kas pendanaan adalah arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman.
4. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertntu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun. Dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar dan dikali dengan 100 %.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Ratio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan total aktiva lancar yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar dan dikurangi dengan persediaan dan dikalikan dengan 100 %. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

c. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan cash on hand dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar dan dikalikan dengan 100 %. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Selama penulisan skripsi ini melakukan penelitian di PT. Asam Jawa Medan di Jalan Gajah Mada No.40 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018 dengan rincian tersebut sebagai berikut:

Tabel III.1.
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jun				Jul				Agts				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi																	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
8	Sidang																				■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan pernyataan yang berbentuk angka – angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, yaitu melalui pencatatan – pencatatan dan penggandaan data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung peneliti ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca, laba rugi dan arus kas. Adapun Langkah – langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data – data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data arus kas, neraca dan laba rugi periode 2013 sampai 2017.
2. Melakukan analisis arus kas selama periode 2013 sampai 2017.
3. Melakukan perhitungan likuiditas pada neraca perusahaan selama periode 2013 sampai 2017.
4. Melakukan analisis terhadap rasio likuiditas perusahaan selama periode 2013 sampai 2017.
5. Menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas periode 2013 sampai 2017.
6. Menarik kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan.

Peningkatan arus kas pada PT. Asam Jawa Medan disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan dan ketika arus kas mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan. Arus kas tahun 2013 sd 2017 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan untuk melakukan kegiatan operasional.

Adapun arus kas yang ada di PT. Asam Jawa Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut

Tabel IV.1
Arus Kas PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Arus Kas
2013	16.396.023.777
2014	2.282.692.111
2015	811.925.835
2016	1.384.033.440
2017	27.247.597.887

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Dari tabel arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan diatas dapat dilihat bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2013 arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebesar 16.396.023.777, sementara ditahun 2014 sampai 2015 arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 2.282.692.111 dikarenakan adanya kenaikan persediaan dan uang muka. Tahun 2015 sebesar 811.925.835 hal ini disebabkan piutang karyawan dan hutang usaha. Tahun 2016 arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar 1.384.033.440 dikarenakan adanya kenaikan piutang karyawan, persediaan, uang muka, biaya dibayar dimuka, hutang usaha dan hutang lain-lain. Tahun 2017 arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar 27.247.597.888 dimana adanya kenaikan persediaan, pajak dibayar dimuka, hutang lain-lain dan hutang pajak.

Jadi berdasarkan dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa nilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas nvestasi dan aktivitas pendanaan tahun 2014 dan 2015 yang mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun – tahun yang lain.

b. Rasio Likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

$$Current\ ratio = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Hutang\ Lancar} \times 100\ %$$

Adapun jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang ada di PT. Asam Jawa Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Aktiva lancar dan Hutang Lancar PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	60.115.791.534	12.405.734.109
2014	66.771.010.150	6.760.879.320
2015	96.429.258.582	7.451.758.519
2016	101.643.188.861	14.603.420.294
2017	151.278.509.690	64.993.760.558

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2013 sampai 2017:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{60.115.791.534}{12.405.734.109} \times 100\ % = 484,6\ %$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{66.771.010.150}{6.760.879.320} \times 100\ % = 987,6\ %$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{96.492.258.582}{7.451.758.519} \times 100\ % = 1294,8\ %$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{101.643.188.861}{14.603.420.294} \times 100\ % = 696,0\ %$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{151.278.509.690}{64.993.760.558} \times 100\ % = 203,7\ %$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *current ratio* PT. Asam Jawa medan pada tahun 2013 sebesar 484,6 % dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 987,6 % Pada tahun 2015 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1294,8 % Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 696,0% pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 203,7 %.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung quick ratio dari tahun 2013 sampai 2017 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Adapun jumlah aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar yang ada di PT. Asam Jawa Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar
2013	60.115.791.534	21.969.575.564	12.405.734.109
2014	66.771.010.150	12.355.747.852	6.760.879.320
2015	96.492.258.582	27.516.749.689	7.451.758.519
2016	101.643.188.861	24.067.176.660	14.603.420.294
2017	151.278.509.690	16.213.838.295	64.993.760.558

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan quick ratio dari tahun 2013 sampai 2017:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{60.115.791.534 - 21.969.575.564}{12.405.734.109} \times 100 \% = 307,5 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{66.771.010.150 - 12.355.747.852}{6.760.879.320} \times 100 \% = 804,8 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{96.492.258.582 - 27.516.749.689}{7.451.758.519} \times 100 \% = 925,6 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{101.643.188.861 - 24.067.176.660}{14.603.420.294} \times 100 \% = 531,2 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{151.278.509.690 - 16.213.838.295}{64.993.760.558} \times 100 \% = 207,8 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *quick ratio* PT. Asam Jawa medan pada tahun 2013 sebesar 307,5 % dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 804,8 %. Pada tahun 2015 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 925,6 %. Tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 531,2 % namun pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 321,6 %.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus yang digunakan dalam menghitung *cash ratio* dari tahun 2013 sampai 2017 :

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$
--

Adapun jumlah kas dan setara kas dan hutang lancar yang ada di PT. Asam Jawa Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kas dan Setara Kas dan Hutang Lancar PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar
2013	2.648.143.275	12.405.734.109
2014	4.930.835.386	6.760.879.320
2015	4.118.909.552	7.451.758.519
2016	2.734.876.112	14.603.420.294
2017	29.982.474.000	64.993.760.558

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan cash ratio dari tahun 2013 sampai 2017:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.648.143.275}{12.405.734.109} \times 100 \% = 21,3 \% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{4.930.835.386}{6.760.879.320} \times 100 \% = 72,9 \% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{4.118.909.552}{7.451.758.519} \times 100 \% = 55,2 \% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{2.734.876.112}{14.603.420.294} \times 100 \% = 18,7 \% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{29.982.474.000}{64.993.760.558} \times 100 \% = 46,1 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa *cash ratio* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2013 sebesar 21,3 % dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 72,9 % Tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu 55,2 %

Tahun 2016 *cash ratio* juga mengalami penurunan yaitu 18,7 % namun tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi 46,1 %.

Tabel IV.5
Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio PT. Asam Jawa Medan

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Rtio
2013	484,6 %	307,5 %	21,3 %
2014	987,6 %	804,8 %	72,9 %
2015	1294,9 %	925,6 %	55,2 %
2016	696,0 %	531,2 %	18,7 %
2017	232,7 %	207,8 %	46,1 %

Berdasarkan dari perhitungan *curent ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dapat disimpulkan bahwa tahun 2014 dan 2015 perusahaan dalam keadaan likuid sementara tahun 2016 dan 2017 perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Dimana pada tahun 2014 dan 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan sementara tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan pada kewajiban lancarnya.

c. Arus Kas dan Likuiditas PT.Asam Jawa Medan

Analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Arus Kas, Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio

Tahun	Arus Kas	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2013	16.396.023.777	484,6 %	307,5 %	21,3 %
2014	2.282.692.111	987,6 %	804,8 %	72,9 %
2015	811.925.835	1294,9 %	925,6 %	55,2 %
2016	1.384.033.440	696,0 %	531,2 %	18,7 %
2017	27.247.597.888	232,7 %	207,8 %	46,1 %

Dapat dilihat dari tabel IV.6 pada tahun 2013 Arus Kas yang dimiliki oleh perusahaan tercatat sebesar 16.396.023.777 dengan nilai *current ratio* sebesar 484%, dan *quick ratio* sebesar 307,5 % serta *cash ratio* sebesar 21,3 %. Pada tahun 2014 arus kas mengalami penurunan sebesar 2.282.692.111 yang diikuti oleh kenaikan *current rasio* sebesar 987,6 % dan *quick ratio* sebesar 804,8 % serta *cash ratio* sebesar 72,9 %.

Namun pada tahun 2015 jumlah arus kas mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 arus kas tercatat sebesar 811.925.835. Namun pada *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1294,9 % dan *quick ratio* sebesar 925,6 % namun tidak diikuti oleh *cash ratio* dimana *cash ratio* mengalami penurunan yang tercatat sebesar 55,2 % sedangkan pada tahun 2016 arus kas tercatat sebesar 1.384.033.440 dengan *current ratio* yang mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan *quick ratio* dan *cash ratio*, dimana *current ratio* tercatat sebesar 696,0 % dan *quick rasio* sebesar 531,2 % serta *cash ratio* sebesar 18,7 %.

Namun pada taun 2017 jumlah arus kas perusahaan mengalami peningkatan yang tercatat sebesar 27.247.597.888. Namun tidak diikuti oleh kenaikan *current ratio* dan *quick ratio*, dimana *current ratio* hanya tercatat sebesar 232,7 % dan *quick ratio* sebesar 207,8 %, namun *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 46,1 %.

Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan dan ketika arus kas mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan.

Current ratio mengalami peningkatan pada perusahaan disebabkan karena adanya peningkatan pada aktiva lancar dimana tidak diikuti oleh peningkatan hutang lancar dan sebaliknya hal ini berlaku jika *current ratio* mengalami penurunan. Sedangkan *quick ratio* mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva lancar dan persediaan yang tidak diikuti oleh hutang lancar, dan sebaliknya jika *quick ratio* menurun adanya penurunan pada total aktiva lancar dan persediaan yang tidak diikuti oleh hutang lancar. Sedangkan *cash ratio* mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan pada kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan namun tidak diikuti oleh kewajiban lancar perusahaan dan sebaliknya jika *cash ratio* mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas

Arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan berdasarkan tabel IV.6 yang dikemukakan sebelumnya jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan pada tahun 2013 bernilai sebesar 16.396.023.777. Diikuti dengan *current ratio* 484,6 % dan *quick ratio* 307,5 % namun tidak diikuti oleh *cash ratio* 21,3 %. Hal ini

disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar dan tidak dapat mengelola kas dengan baik sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sedang jatuh tempo dengan kas kurang cukup baik.

Tahun 2014, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 2.282.692.111. Diikuti dengan *current ratio* sebesar 987,6 % *quick ratio* sebesar 804,8 % dan *cash ratio* sebesar 72,9%. Hal ini berarti besarnya penerimaan yang didapat oleh perusahaan dari pada pengularan operasional perusahaan sehingga perusahaan masih mampu membayar utang pada saat jatuh tempo.

Tahun 2015 adanya penurunan pada arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebesar 811.925.835 tetapi pada *current ratio* sebesar 1294,9 % dan *quick ratio* sebesar 925,6 % mengalami peningkatan hanya saja pada *cash ratio* sebesar 55,2% mengalami penurunan. Menurunnya arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dikarenakan adanya juga kenaikan pada harta lancar dan penurunan pada utang lancar kemudian kenaikan pada *current ratio* dan *quick ratio* disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar tetapi pada *cash rationya* mengalami penurunan dimana hal tersebut disebabkan menurunnya kas yang ada dan meningkatnya pada kewajiban lancar dari tahun sebelumnya.

Tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 1.384.033.440 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada harta lancar dan utang lancar yang menambah laba bersih sehingga dapat menaikkan nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hanya saja pada

current ratio sebesar 696,0 % *quick ratio* sebesar 531,2 % dan *cash rasionya* sebesar 18,7% mengalami penurunan disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar yang cukup tinggi.

Tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 27.247.597.888 namun tidak diikuti oleh *current ratio* yang hanya tercatat sebesar 232,7 % dan *quick ratio* 207,8 % sementara *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 46,1 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada kewajiban lancar dan tidak dapat mengelola kas dengan baik sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sedang jatuh tempo dengan kas kurang cukup baik.

Menurut kasmir (2012:140) apabila rasio kas dibawah rata – rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

Melihat dari jumlah arus kas dan likuiditas yang dapat dikatakan likuid yaitu pada tahun 2014 dan 2015 karena mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo walaupun nilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan. Sementara tahun 2016 dan 2017 perusahaan tidak dapat dikatakan likuid karena dilihat dari *cash ratio* perusahaan hanya mampu membayar sebesar 18,7% dan 46,1 % kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

2. Penyebab Tingginya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan Rendahnya nilai *cash ratio*

a. *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan *current ratio* perusahaan tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi hal ini disebabkan adanya penurunan kewajiban lancarnya dari tahun sebelumnya dan adanya kenaikan aktiva lancarnya dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2016 dan 2017 *current ratio* mengalami penurunan. Namun hal tersebut tidak terlalu berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Karena tingkat *current ratio* perusahaan yang terlalu tinggi perusahaan belum tentu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Munawir (2010:72) suatu perusahaan yang terlalu tinggi *current rasionya* belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan data yang ada pada tingkat *quick ratio* perusahaan menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2013 sebesar 307,5 %, di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 804,8 % dan ditahun 2015 sebesar 925,6 % mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 531,2 % dan ditahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 207,8 %. Peningkatan ini lebih rendah dari *current ratio* dikarenakan persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan dan peningkatan hutang lancar yang lebih tinggi dari. tahun sebelumnya

Karena jika tingkat *quick ratio* perusahaan yang semakin besar maka semakin baik bagi perusahaan. Menurut Sawir (2009:10), *quick ratio* semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan.

c. Cash Ratio

Berdasarkan data yang ada *cash ratio* tahun 2013 tercatat sebesar 21,3 % dan pada tahun 2014 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 72,9 %, disebabkan naiknya kas yang ada pada perusahaan dan menurunnya kewajiban lancar yang akan dibayar namun pada tahun 2015 *cash ratio* mengalami penurunan yang tercatat sebesar 55,2 % hal ini disebabkan karena menurunnya kas yang ada pada perusahaan dan ditahun 2016 *cash ratio* mengalami penurunan yang tercatat sebesar 18,7 % al ini disebabkan karena menurunnya kas yang ada dan meningkatnya kewajiban lancar yang harus dibayar. Ditahun 2017 *cash ratio* mengalami kenaikan kembali yang tercatat sebesar 46,1 % hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kas kembali dan menurunnya kewajiban lancar yang dibayar oleh perusahaan.

Jumingan (2012:97) mengatakan “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ditahun 2014 dan 2015 perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sedangkan tahun 2016 dan 2017 perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dikarenakan nilai dari *cash rasionya* hanya sebesar 18,7% dan 46,1 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Asam Jawa Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal karena arus kas yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik. Arus kas perusahaan bernilai positif, hanya saja pada 2015 dan 2016 yang paling rendah disebabkan adanya penyesuaian yang terlalu besar terhadap laba bersih yang didapat oleh perusahaan

2. *Current ratio* yang terlalu besar pada tahun 2014 dan 2015 belum tentu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo. Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah *current ratio* yang sangat rendah atau dibawah rata-rata maka dapat disimpulkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. *quick ratio* pada PT. Asam Jawa Medan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya *quick ratio* perusahaan berada diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan mampu dalam menjaga kestabilan *quick ratio* perusahaan walaupun ditahun 2016 sampai 2017 *quick ratio* mengalami penurunan, namun penurunan tersebut masih berada diatas rata-rata. Artinya perusahaan masih terbilang mampu dalam mengolah *quick ratio* perusahaan. *Cash Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan *cash ratio* yang dimiliki perusahaan yang dapat dikatakan likuid hanya ada pada tahun 2014 dan 2015, pada penelitian ini di tahun 2013, 2016 dan 2017 *cash ratio*

yang dimiliki perusahaan berada dibawah rata-rata hal ini menunjukkan bahwasannya adanya penurunan kas yang dimiliki perusahaan yang diikuti oleh peningkatan hutang lancar perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Asam Jawa Medan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan seharusnya melakukan perbaikan pada sistem pada perputaran kasnya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan pengeluaran operasional sebisa mungkin harus diminimalkan untuk menghindari kekurangannya kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan investasi memang berdampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang, akan tetapi pengeluaran investasi yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan tidak likuid. Pada tingkat likuiditas (*Cash Ratio*) sebaiknya dapat ditingkatkan dengan mempergunakan kas sebaik mungkin serta mengurangi sebagian hutang lancar yang jumlahnya sangat tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan arus kas operasi, investasi dan pendanaan sehingga nantinya laporan arus kas yang disajikan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan pada tingkat likuiditas perusahaan yang bagus dan lebih baik menggunakan metode langsung dalam pelaporan arus kas karena lebih jelas dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk meneruskan kajian dari sektor lain agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluru keadaan perusahaan. Selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas di PT. Asam Jawa Medan. Selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi kajian analisis agar dapat menggambarkan keadaan arus kas dalam meningkatkan likuidias di PT. Asam Jawa Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief dan Edi (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Bambang Riyanto (2012). *Dasar dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi Agustina (2013). *Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008 – 2012*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hafsah, Ijah Mulyani dan Henny Zurika (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Bandung: Citapustaka Media
- Hanum Masayu Kirnasari (2012). *Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. <http://ejournal.unsa.ac.id>. Diakses pada 2 maret 2013.
- Harahap Syafri Sofyan (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta:Rajawali Pers
- Hery (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono dan Agus Harjito (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- _____ (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Liberty
- _____ (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2 Edisi Empat Cetakan Pertama. Yogyakarta
- _____ (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Yogyakarta: Liberty
- Murhadi R Werner (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Mogi Chintya Debby (2014). *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan UNICARE Cabang Manado*, Manado: Universitas Sam Ratulangi. Vol 16 no.1 Tahun 2016

Nasution Anggi Novitasari (2016). *Analisis Arus Kas Operasional dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan

Nurul Hayati & Riani Cristina (2011). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. Vol 1 no.1 PP.49-59.

Syafrida Hani (2014). *Teknik Anlisa Laporan Keuangan*. In Media

_____ (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS

Werner R. Muhardi (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat

Wild J.Jhon, et al (2015). *Finansial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat